

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi bagian penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan memiliki pengertian yang sempit dan luas. Secara arti sempit, pendidikan adalah sekolah. Artinya, seluruh proses kegiatan pembelajaran dan sebagainya diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diusahakan diberikan kepada masing-masing individu dengan tujuan agar nantinya memiliki keahlian yang utuh dan pengetahuan penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial.² Secara arti luas, pendidikan bermakna hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam berbagai lingkungan. Pendidikan adalah suatu kondisi atau keadaan hidup yang memberikan pengaruh pada pertumbuhan individu.³

Menurut Ki hajar Dewantara, mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu arahan dan petunjuk di dalam tumbuh kembangnya masing-masing individu, maksudnya pendidikan yaitu mengarahkan dan menunjukkan segala kemampuan dan bakat yang ada pada masing-masing individu itu sendiri dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai tingkat keamanan dan keselamatan yang setinggi-tingginya.⁴ Pendidikan pada umumnya diselenggarakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada, pendidikan sebagai usaha sadar, dan berkesinambungan dalam suatu dasar pendidikan bahwa dasar pendidikan adalah pandangan yang melandasi segala program pendidikan, baik dalam rangka penyusunan teori perencanaan, pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam berbagai lingkungan hidup

² Redja Mudiyaardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 3

³ *Ibid*, hal. 6

⁴ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.17

(keluarga, masyarakat, dan pemerintah) dalam bentuk formal, nonformal ataupun informal baik di sekolah mendengarkan dan memahami pelajaran serta menguasai tujuan-tujuan akademik yang hendak di capai.⁵

Kenyataannya, dalam proses pembelajaran yang berlangsung masih ditemukan siswa yang pasif dalam pembelajaran sebab metode yang digunakan guru masih bersifat tradisional atau umum. Guru kurang dalam menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, terdapat beberapa guru yang ternyata masih terkendala dalam penerapan sebuah kurikulum baru serta kurang mengikuti perkembangan teknologi saat ini.

Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional saat mengajar secara mudah tanpa diselingi penggunaan metode lainnya yang mendukung peningkatan keberhasilan pembelajaran. Adanya metode pembelajaran yang monoton akan membuat siswa menjadi kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya minat akan menjadikan siswa merasa bosan sehingga tidak fokus terhadap materi dan tujuan yang telah disampaikan guru. Akibatnya, pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang efektif dan efisien sehingga akan berpengaruh pada *output* yang dihasilkan. Guru harus bisa memahami karakteristik dan membantu dalam menemukan bakat dan minat masing-masing siswanya, dan juga lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan suatu metode pembelajaran yang tepat agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang baik sehingga memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru. Guru juga perlu mengatur dan merencanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.⁶

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin canggih serta diikuti dengan perkembangan pola pikir manusia yang dinamis, ternyata membawa *impact* besar untuk kemajuan pendidikan yaitu salah satunya kurikulum. Kurikulum akan mengalami perubahan secara terus menerus atau

⁵ Irham Muhammad dan Ardy Wiyani Novan, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal.131

⁶Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, *Raudhah Proud To be Professionals* : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 1, No. 1, 2016, hal. 93

berkelanjutan. Perubahan kurikulum merupakan perwujudan nyata guna menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Tidak hanya metode atau model dan media pembelajaran yang semakin beragam dalam bahan ajar tetapi kurikulum juga menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Adanya kurikulum dikembangkan dengan tujuan melancarkan proses pendidikan terutama kegiatan pembelajaran. Salah satu perkembangan kurikulum yang terjadi yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah bentuk atau upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka menjawab tantangan pendidikan sebelumnya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum pembelajaran yang merujuk pada pendekatan bakat dan minat. Pengimplementasian kurikulum merdeka, siswa dapat memilih pelajaran yang ingin dipelajari atau didalami sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum merdeka juga sebagai upaya evaluasi yang dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya.⁷ Kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini masih dalam proses percobaan, dan kurikulum 2013 juga masih dapat digunakan pada satuan pendidikan. Kurikulum merdeka ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi para guru dan siswa dalam proses pembelajaran.⁸ Kurikulum merdeka, memberikan kemudahan bagi guru dalam merancang bahan ajar pembelajaran sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Kurikulum merdeka ini juga memusatkan pada siswa sebagai kunci utama keberhasilan dalam pembelajaran sehingga diyakini bahwa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat terjadi apabila guru berhasil dalam mengendalikan dan mengondisikan kelasnya sehingga kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sebab, guru merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan dan juga sangat

⁷ Madhakomala, dkk., *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire*, At-Ta`lim : Jurnal Pendidikan, Vol.8 No.2, 2022, hal. 165

⁸ Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal.7

menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam proses belajar mengajar dan membantu siswa tumbuh dan berkembang serta mengembangkan kompetensi siswa menjadi lebih terarah dan berkualitas. Kualitas pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu gambaran berkaitan dengan baik-buruknya hasil dan literasi yang diperoleh oleh siswa setelah pembelajaran dilaksanakan dalam proses pembelajaran.⁹

Fikih sebagai salah satu mata pelajaran wajib khususnya di Madrasah Aliyah, mempunyai posisi dan peranan substansial dalam upaya membentuk karakter siswa, penanaman nilai-nilai ubudiyah, pengetahuan, pemahaman serta pengamalan perilaku yang sesuai dengan syari'at Islam. Mata pelajaran fikih tidak hanya sekedar mempelajari teori-teori tetapi mengarah kepada praktik-praktik agar siswa dapat memahami dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran penting yaitu sebagai pengajar yang memberikan pengajaran kepada siswa dalam memahami, melaksanakan serta menerapkan kaidah-kaidah hukum islam dengan baik dan benar dalam aktivitas nyata serta sebagai pembimbing dalam menuntun pemahaman, menanamkan nilai-nilai luhur, dan membangun karakter siswa secara berkelanjutan agar nantinya lebih siap saat terjun di lingkungan masyarakat. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dan kemampuan yang baik dalam proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka pada dasarnya memfokuskan pada kebebasan dan kemandirian siswa, penting untuk memahami implikasi terkait pendekatan tersebut. Fikih memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan sehari-hari karena menyangkut dengan pemahaman tentang hukum-hukum islam yang diamalkan dalam kehidupan nyata. Penting bagi guru dalam mengenalkan pemahaman fikih kepada siswa dan tidak secara bebas diberikan tanpa bimbingan guru. Pengenalan kebebasan yang diberikan kepada siswa memiliki risiko-risiko tertentu, seperti halnya siswa dapat mengalami kesulitan berupa kebingungan dalam mengelola kebebasan yang diberikan. Penting bagi guru

⁹ Shima Dewi Fauziah, *Upaya Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), hal.16

untuk memperhatikan dan mempertimbangkan risiko-risiko tersebut dalam memberikan kebebasan kepada siswa pada konteks pembelajaran fikih dalam kurikulum merdeka. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran fikih pada kurikulum merdeka dapat memungkinkan siswa menjadi lebih aktif, berwawasan luas, mandiri, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Perlu diingat adanya risiko lain yang akan terjadi seperti dominasi peserta, kesulitan mencapai kesepakatan, dan kurangnya fokus dalam diskusi tentu akan menjadi hal yang wajar. Guru perlu memfasilitasi diskusi dengan baik dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka di tingkat menengah atas. Upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran, Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar berharap agar kurikulum merdeka yang diterapkan ini bisa menjawab permasalahan pendidikan yang ada dan mencapai tujuan pendidikan. Ternyata, masih terdapat beberapa guru yang mengalami kendala dalam penerapan kurikulum merdeka karena merupakan hal baru bagi para guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar sehingga memerlukan waktu untuk adaptasi terhadap kurikulum tersebut. Kendala yang dialami guru berkaitan dengan terbatasnya literasi atau pemahaman, keterbatasan referensi, kompetensi guru dan pengelolaan waktu serta terbatasnya sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran.

Saat pelaksanaan proses belajar dan mengajar di dalam kelas pada mata pelajaran fikih terlihat kurang efektif dan efisien dalam penggunaan metode dan media pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru masih menggunakan metode dan media pembelajaran yang bersifat umum sehingga pembelajaran terkesan monoton sehingga siswa menjadi kurang berpartisipasi aktif, merasa bosan, kurang antusias, kurang termotivasi dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru karena sibuk dengan kegiatan masing-masing di dalam kelas. Seorang guru terutama guru fikih dituntut untuk melakukan berbagai upaya

¹⁰ Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 57

salah satunya merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekaligus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih agar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.¹¹

Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lapangan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dan mengamati proses belajar dan mengajar mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar. Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, yang mana terdapat fikih sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib. Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar sebagai lembaga pendidikan islam yang di dalamnya memuat mata pelajaran fikih dan pelajaran agama lainnya, sudah tentu mengharapkan siswanya tidak hanya mampu menguasai teori dari ilmu fikih tetapi juga mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan serta fenomena mengenai **“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 3 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MAN 3 Blitar. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MAN 3 Blitar ?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MAN 3 Blitar ?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MAN 3 Blitar ?

¹¹ Observasi, di MAN 3 Blitar, 16 Maret 2023

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MAN 3 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MAN 3 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MAN 3 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MAN 3 Blitar memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan tambahan pemikiran ke dalam khazanah keilmuan khususnya implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fikih.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis kurikulum merdeka khususnya bagi guru fikih.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala MAN 3 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.
 - b. Bagi Guru MAN 3 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bermanfaat sebagai bahan evaluasi untuk mempertimbangkan metode

maupun strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan *output* yang lebih optimal serta meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

c. Bagi Siswa MAN 3 Blitar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai motivasi belajar untuk meningkatkan antusias belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat diimplementasikan dalam meningkatkan karakter positif siswa di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah informasi, referensi, memberikan pengalaman penting dan berguna bagi calon pendidik selanjutnya.

e. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil dari penelitian ini, dapat dijadikan pijakan dalam desain lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fikih.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahan penafsiran terhadap pemahaman judul penelitian diatas, diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan atau pelaksanaan. Implementasi berdasarkan pada tindakan atau aktivitas, aksi, dan proses suatu sistem dalam melaksanakan hal yang telah direncanakan. Implementasi tidak dapat dilakukan secara mandiri tanpa adanya pengaruh yang bersumber dari objek lain yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum diartikan sebagai sebuah proses

dalam merencanakan suatu kebijakan kurikulum yang mencakup semua komponen yang digunakan dalam pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan melalui proses pembelajaran.¹² Menurut Murray Print, sebagaimana dikutip Ahmad Yani menjelaskan bahwa implementasi terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses membuat rencana secara sistematis dan terstruktur yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.¹³

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang dibuat secara matang dan mendetail dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁴

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses terencana untuk mengukur, menilai keberhasilan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan cara membandingkan rencana dengan hasil yang dicapai.¹⁵

- b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah konsep kurikulum yang memungkinkan guru dan siswa dalam memilih serta mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat.¹⁶ Menurut Hamid Muhammad, kurikulum merdeka merupakan konsep pendidikan yang memperkuat hak asasi manusia untuk belajar. Konsep kurikulum merdeka juga mendorong siswa agar dapat belajar dengan cara atau metode pembelajaran sendiri yang sesuai dengan bakat dan

¹² Irma Dwi Amalia, *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Nganjuk*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2023), hal. 14

¹³ Ahmad Yani, *Mindsset Kurikulum 2013*, (Alfabeta: Bandung, 2013), hal. 5

¹⁴ *Ibid*, hal. 5

¹⁵ *Ibid*, hal.6

¹⁶ M. Ghazali, *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 7, No.2, 2019, hal. 79-88

minatnya, dengan kata lain siswa diberikan kemerdekaan seluas-luasnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing.¹⁷ Kurikulum merdeka dirancang untuk menciptakan kurikulum yang lebih luwes, dan berfokus pada materi esensial serta mendukung adanya pengembangan karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adanya kurikulum merdeka diharapkan guru lebih kreatif, inovatif dalam menentukan rancangan pembelajaran, dan siswa menjadi aktif, mandiri dan berwawasan luas sehingga pembelajaran yang berlangsung yakni *universal*, menyenangkan, dan kondusif.¹⁸

c. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan suatu mutu, nilai baik ataupun buruk dari suatu aktivitas interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat diketahui melalui peningkatan aktivitas dan kreativitas siswa, peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar.¹⁹ Tersedianya fasilitas atau sarana prasarana, strategi dan metode yang tepat juga mendukung adanya keberhasilan atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Keseluruhan kriteria kualitas tersebut tentu saja tidak lepas dari kompetensi atau kemampuan guru sebagai salah satu komponen aktif dalam melaksanakan pembelajaran.²⁰ Kualitas pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terutama dalam kegiatan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

d. Fikih

Fikih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam, dimana peserta didik diarahkan dan dibimbing secara sadar dan

¹⁷ Siti Wahyuni, *Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol.4, No.6, 2022, hal. 13406

¹⁸ Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 20

¹⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 105

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2016), hal. 13

terarah dengan tujuan sebagai bekal peserta didik di masa depan agar mampu memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara menjalankan hablum minannas serta melaksanakan ketetapan hukum islam dengan benar dalam pelaksanaan ibadah kepada allah swt dalam kehidupan sehari-hari.²¹

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian guna memberi batasan kajian dalam suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 3 Blitar adalah deskripsi tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pada mata Pelajaran fikih di MAN 3 Blitar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adanya penerapan kurikulum merdeka maka diharapkan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan; Bab ini penulis memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

BAB II Kajian Pustaka; Bab ini penulis memaparkan tentang deskripsi teori. Pertama, peneliti dalam deskripsi teori membahas kajian teori yang meliputi tentang implementasi, tahapan-tahapan implementasi, kurikulum, kurikulum merdeka, kualitas pembelajaran, dan mata pelajaran fikih. Kedua, penelitian terdahulu. Ketiga, paradigma penelitian.

²¹ Nurul Zainab, *Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Lintas Nalar CV, 2022), hal. 7

BAB III Metode Penelitian; Bab ini penulis memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini penulis memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data, dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan; Bab ini penulis memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata Pelajaran fikih di man 3 Blitar.

BAB VI Penutup; Bab ini berisi kesimpulan dan saran, penulis memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 3 Blitar.